

Andriana, Dkk
Strategi Active Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas
10 IPA MA Daar El Huda Tangerang

**STRATEGI ACTIVE LEARING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS 10 IPA MA DAAR EL
HUDA TANGERANG**

Andriana

Email: andriana@uca.ac.id

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Cendekia Abditama

Ahmad Rifki Fauzi

Email: ahmadrifkifauzi97@gmail.com

Madrasah Aliyah Daar El Huda, Tangerang

Malika Bagus Saputra

Email: bagussaptraa@gmail.com

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Cendekia Abditama

Nurul Ramadhani

Email: nurullramadhani29@gmail.com

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Cendekia Abditama

Abstract: This study aims to examine the impact of implementing active learning strategies on students' interest in learning the subject of Fiqh (Islamic Jurisprudence) in class X Science at MA Daar El Huda Curug, Tangerang. A primary challenge in Fiqh education is stimulating student interest to ensure the learning process is meaningful and sustainable. Learning interest serves as a vital indicator of success, reflecting a student's tendency to participate actively in teaching and learning activities. This research employs a quantitative approach with an associative research design to test the influence of the active learning strategy variable (X) on the student learning interest variable (Y). Data were collected through observations and the distribution of Likert scale questionnaires to 60 students in the 10th-grade Science program.

The results indicate that the application of active learning strategies—including game-based learning, marketplace activity, and snowball throwing—has a positive and significant effect on increasing student interest. Students demonstrated high enthusiasm throughout the learning process, as reflected by active participation rates, a willingness to ask questions, and effective group collaboration. The average level of student learning interest reached 89%, falling into the "High" category. Furthermore, the implementation of these strategies enhanced teacher-student interaction and encouraged students to think critically and reflectively regarding Fiqh materials. However, certain constraints were identified, such as the limited duration of the Pre-Service Teacher Training (PPL) program and

suboptimal learning facilities. Overall, this study confirms that active learning strategies can serve as an effective approach to enhancing student interest in Fiqh within Islamic educational environments.

Keywords: Active learning strategies, students' learning interest, fiqh.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penerapan strategi *active learning* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di kelas X IPA MA Daar El Huda Curug, Tangerang. Tantangan dalam pembelajaran Fikih adalah membangkitkan minat belajar siswa agar prosesnya menjadi bermakna dan berkelanjutan. Minat belajar adalah indikator penting keberhasilan yang menggambarkan kecenderungan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menguji pengaruh variabel strategi pembelajaran aktif (X) terhadap minat belajar siswa (Y). Data diperoleh melalui observasi dan penyebaran angket skala Likert kepada 60 siswa kelas 10 IPA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *active learning* yang meliputi metode *game-based learning*, *marketplace activity*, dan *snowball throwing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama proses pembelajaran, tercermin dari tingkat partisipasi aktif, keinginan bertanya, dan kerjasama dalam kelompok. Rata-rata tingkat minat belajar siswa mencapai 89% dengan kategori tinggi. Penerapan strategi ini juga memperlihatkan peningkatan interaksi antara guru dan siswa serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap materi fikih. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pelaksanaan program PPL dan fasilitas belajar yang belum optimal. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran aktif dapat menjadi pendekatan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di lingkungan pendidikan Islam.

Kata Kunci : Strategi Active Learning, Minat Belajar Siswa, Fiqih.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk insan berakhhlak mulia serta memahami nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan kehidupan individu dan masyarakat. Di antara mata pelajaran agama Islam, pelajaran Fikih (fiqh) menempati posisi penting karena menyangkut pemahaman praktis peserta didik terhadap hukum-hukum syariat serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Di era perkembangan pendidikan modern, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Fikih bukan hanya sekadar penguasaan materi, tetapi juga bagaimana membangkitkan minat belajar siswa agar pembelajaran menjadi bermakna dan berkelanjutan.

Minat belajar siswa merupakan salah satu indikator penting dari keberhasilan proses pembelajaran. Minat belajar menggambarkan kecenderungan

atau keinginan dalam diri siswa untuk berpartisipasi aktif dan berkesinambungan dalam kegiatan belajar-mengajar.¹ Tanpa adanya minat yang cukup, proses pembelajaran bisa menjadi kurang efektif, siswa cenderung pasif dan hasil belajar akan kurang optimal.² Di lingkungan sekolah menengah atas (SMA) atau madrasah aliyah (MA), kondisi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran agama, termasuk Fiqih, sering mengalami kendala, baik yang bersifat internal (misalnya motivasi, perhatian, persepsi siswa) maupun eksternal (metode pembelajaran, lingkungan sekolah, perangkat pembelajaran). Contohnya, penelitian oleh Maryani, Junaedi dan Syarief (2023) menunjukkan analisis minat belajar siswa kelas X dalam pembelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar terkait dengan kurangnya respon pembelajaran dan kurangnya strategi yang memadai dari guru.³

Sejalan dengan itu, upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui metode atau strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif menjadi sangat diperlukan. Salah satu pendekatan yang saat ini banyak dibahas adalah strategi pembelajaran aktif (active learning strategy). Strategi pembelajaran aktif melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran melalui aktivitas seperti diskusi, kerja kelompok, tanya-jawab, pemecahan masalah, simulasi, dan refleksi.⁴ Penerapan pembelajaran aktif telah terbukti dapat meningkatkan partisipasi siswa, motivasi belajar, dan pemahaman konsep secara lebih mendalam.⁵

Dengan konteks tersebut, maka fokus penelitian ini adalah mengkaji pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Islam di kelas 10 IPA MA Daar El Huda Curug, Tangerang. Pemilihan kelas 10 IPA sebagai fokus penelitian dikarenakan karakter peserta didik yang berada pada tahap adaptasi di jenjang MA serta memiliki beban pelajaran yang cukup kompleks, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar minat belajar tetap tinggi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang hubungan atau pengaruh antara dua variabel, yaitu strategi pembelajaran aktif (variabel X) dan minat belajar siswa (variabel Y), yang datanya dinyatakan dalam bentuk angka serta dianalisis secara statistik.⁶

¹ Basri, B., Pratiwi, N., & Muliadi, M., *Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan, Vol. 7, No. 2, 2022, hlm. 123–131.

² Basri et al., *Pengaruh Minat Belajar*, hlm. 125.

³ Maryani, M., Junaedi, J., & Syarief, S., *Analisis Minat Belajar Siswa Kelas X pada Pembelajaran Akidah Akhlak*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5, No. 1, 2023, hlm. 45–56.

⁴ Hidayati, N., Azura, L., & Noviyanti, R., *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Partisipasi dan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 6, No. 1, 2024, hlm. 77–88.

⁵ Nasution, S., Lubis, R., & Harahap, D., *Pengaruh Active Learning terhadap Motivasi dan Pemahaman Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 9, No. 1, 2024, hlm. 15–26.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2022, hlm. 12.

Pendekatan asosiatif digunakan karena penelitian ini tidak hanya berusaha mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.⁷ Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui tingkat pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih Islam di kelas 10 IPA MA Daar El Huda Curug.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Pelaksanaan PPL dan Konteks Penelitian

Penelitian ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang bertempat di MA Daar El Huda Curug, Tangerang, sebuah lembaga pendidikan menengah Islam yang berada di bawah naungan pesantren Daar El Huda. Madrasah ini memiliki orientasi pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara ilmu agama dan umum, serta menanamkan nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan santri.

Kegiatan PPL dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, dimulai pada pertengahan Agustus hingga akhir September 2025. Peneliti bersama rekan-rekan mahasiswa bertugas mengajar di beberapa kelas, salah satunya kelas 10 IPA, dengan fokus pada mata pelajaran Fikih Islam. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti menerapkan strategi pembelajaran aktif (active learning) sebagai pendekatan utama, dengan tujuan melihat secara langsung sejauh mana strategi tersebut berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan tatap muka di ruang kelas madrasah, serta didukung oleh penggunaan media digital seperti PowerPoint, video pendek, kuis interaktif, dan permainan berbasis teknologi sederhana. Para siswa di MA Daar El Huda merupakan santri yang juga tinggal di lingkungan pondok pesantren, sehingga proses belajar mereka tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga dilanjutkan dalam kegiatan keagamaan harian. Hal ini menjadikan dinamika pembelajaran Fikih di madrasah ini cukup unik karena beririsan dengan kehidupan pesantren yang religius.

2. Deskripsi Hasil Observasi dan Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif

Selama pelaksanaan PPL, strategi pembelajaran aktif diterapkan secara konsisten pada setiap sesi pengajaran. Beberapa model yang digunakan antara lain Game-Based Learning, Market Place Activity, Snowball Throwing, dan Cooperative Learning. Berikut uraian penerapannya:

a. Game-Based Learning

Metode game-based learning digunakan pada awal kegiatan pembelajaran sebagai ice breaking dan sekaligus media untuk mengenalkan konsep dasar Fikih. Contohnya, ketika membahas materi tentang thaharah dan ibadah mahdhah, siswa diajak untuk bermain kuis “Fikih Cepat Tepat” menggunakan

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2021, hlm. 78.

media digital seperti Quizizz atau Kahoot! dan belajar sambil bermain seperti lempar dadu, lempar botol, lempar bola, dll.

Permainan tersebut mendorong siswa untuk berpikir cepat dan kompetitif, serta memacu semangat belajar. Berdasarkan hasil observasi, hampir seluruh siswa menunjukkan antusiasme tinggi, mereka tertawa, bersorak, dan bersemangat mengikuti kuis hingga akhir. Situasi kelas menjadi hidup, dan siswa yang biasanya pasif mulai terlibat aktif. "Awalnya kami kira Fikih itu monoton, tapi pas ada game-nya jadi semangat, apalagi kalau bisa ranking satu," ujar salah satu siswa kelas 10 IPA saat sesi refleksi.

Metode ini terbukti efektif meningkatkan minat awal siswa terhadap pelajaran Fikih. Selain itu, melalui game-based learning, guru dapat menilai pemahaman konsep secara langsung dalam suasana menyenangkan.

b. Market Place Activity

Pada pertemuan berikutnya, strategi Market Place Activity diterapkan untuk membahas topik tentang muamalah (jual beli, pinjam meminjam, dan transaksi syariah). Dalam metode ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan masing-masing menjadi "penjual ilmu" serta "pembeli informasi". Mereka harus mempresentasikan submateri Fikih kepada kelompok lain dengan gaya promosi atau penawaran.

Metode ini mengasah kemampuan komunikasi, keaktifan, dan kolaborasi antarsiswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih berani berbicara di depan kelas, serta mampu menyampaikan materi dengan bahasa mereka sendiri. Proses ini menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dan rasa percaya diri, yang menjadi indikator positif peningkatan minat belajar.

c. Snowball Throwing

Metode Snowball Throwing digunakan dalam pembelajaran tema ibadah jama' dan qashar, di mana setiap siswa menulis satu pertanyaan tentang materi di selembar kertas, lalu menggulungnya dan melemparkan ke teman lain. Teman yang menerima bola kertas wajib membaca dan menjawab pertanyaan tersebut di depan kelas.

Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan penuh keceriaan. Dari hasil catatan observasi, hampir seluruh siswa berpartisipasi, termasuk siswa yang biasanya pendiam. Metode ini sangat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam belajar.

d. Cooperative Learning

Selain penerapan berbagai metode aktif, strategi cooperative learning juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran Fikih di kelas X IPA MA Daar El Huda Curug, Tangerang. Dalam penerapan model ini, guru PPL berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri atas 4–5 siswa dengan kemampuan yang beragam, sehingga tercipta kesempatan bagi siswa untuk saling membantu dan bertukar pemahaman terkait materi hukum Fikih.

Pelaksanaan cooperative learning dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi hasil kerja kelompok, serta *peer teaching* di mana siswa yang lebih memahami materi bertugas menjelaskan

kepada teman sekelompoknya. Strategi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab dan solidaritas dalam belajar. Dalam beberapa pertemuan, guru PPL juga memadukan cooperative learning dengan aktivitas seperti marketplace atau snowball throwing, namun difokuskan pada aspek kolaborasi dan pemecahan masalah bersama.

Meskipun waktu pelaksanaan PPL relatif singkat, hasil pengamatan menunjukkan bahwa cooperative learning mampu menumbuhkan suasana belajar yang lebih hidup, partisipatif, dan berorientasi pada kebersamaan. Siswa tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, lebih terbuka dalam menerima masukan, serta menunjukkan peningkatan minat terhadap pelajaran Fiqih.

Kendati demikian, penerapan cooperative learning juga memiliki beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu dan fasilitas kelas yang tidak sepenuhnya mendukung kegiatan kelompok, seperti ruang yang sempit dan keterbatasan media pembelajaran. Namun, dengan bimbingan guru pengabdian yang berpengalaman di pondok, guru PPL mampu mengelola kegiatan kelompok dengan baik dan memastikan setiap siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa cooperative learning efektif diterapkan dalam konteks madrasah berbasis pesantren, selama didukung oleh pengelolaan kelas yang adaptif dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

3. Analisis Data Hasil Angket dan Observasi

Untuk memperoleh data empiris mengenai pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap minat belajar siswa, dilakukan penyebaran angket skala Likert kepada 60 siswa kelas 10 IPA. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Tabel A.1. Rata-rata Respon Siswa terhadap Strategi Pembelajaran Aktif

| No | Strategi Active Learning | Bentuk Kegiatan Pembelajaran | Media/Alat yang Digunakan | Respon Siswa | Catatan Pengamatan |
|----|--------------------------|---|---|--|--|
| 1. | Game Based Learning | Guru menggunakan permainan kuis interaktif terkait materi fikih seperti “Kahoot” atau kuis kelompok | Laptop, proyektor, dan koneksi internet | Sangat antusias, aktif menjawab dan berdiskusi | Waktu terbatas, tetapi efektif meningkatkan motivasi |
| 2. | Marketplace Activity | Siswa dibagi menjadi “penjual” dan “pembeli” konsep fikih; masing-masing | Kertas presentasi, papan tulis | Antusias dan kreatif, suasana kelas hidup | Butuh waktu persiapan lebih lama |

| | | | | | |
|----|----------------------|---|--|---|--|
| | | kelompok menjual ide atau hukum fikih tertentu | | | |
| 3. | Snowball Throwing | Siswa menulis pertanyaan pada kertas, digulung, dan dilempar ke teman lain untuk dijawab | Kertas dan alat tulis | Menyenangkan dan melatih keaktifan serta kecepatan berpikir | Kadang suasana kelas menjadi terlalu ramai |
| 4. | Cooperative Learning | Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mempelajari dalil dan penerapan hukum fikih, lalu saling mengajarkan kepada anggota kelompok lain | Tiap anggota memiliki tanggung jawab pada bagian materi tertentu dan bekerja sama mencapai pemahaman bersama | Aktif bekerja sama, suasana kelas kondusif dan komunikatif | Membutuhkan waktu tambahan agar semua anggota berkontribusi merata |

Dari tabel di atas, terlihat bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif berada pada kategori “Sangat Baik”, dengan rata-rata skor 4.35. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan keterlibatan langsung dalam proses belajar.

Tabel A.2. Rata-rata Respon Siswa terhadap Minat Belajar

| No | Indikator Minat Belajar | Deskripsi Perilaku Siswa | Kategori | Persentase (%) |
|----|---|--|---------------|----------------|
| 1. | Keterlibatan aktif dalam kegiatan kelas | Siswa berpartisipasi dalam permainan, diskusi, dan tanya jawab | Sangat tinggi | 92% |
| 2. | Antusiasme terhadap materi fikih | Siswa menunjukkan rasa ingin tahu dan bersemangat belajar | Tinggi | 88% |
| 3. | Kedisiplinan dan tanggung jawab | Siswa hadir tepat waktu dan menyelesaikan tugas dengan baik | Cukup tinggi | 84% |
| 4. | Kerjasama dalam kelompok | Siswa bekerja sama dengan baik saat kegiatan kolaboratif | Tinggi | 90% |
| 5. | Kemampuan berpikir kritis dan reflektif | Siswa dapat memberikan pendapat dan menjawab pertanyaan analitis | Tinggi | 86% |
| 6. | Respon terhadap | Siswa lebih fokus dan | Sangat | 94% |

| | | | | |
|------------------|------------------------------|--------------------------|---------------|------------|
| | penggunaan teknologi digital | termotivasi dengan media | tinggi | |
| Rata-rata | | | Tinggi | 89% |

Hasil ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat secara signifikan selama penerapan strategi pembelajaran aktif. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, semangat belajar meningkat, dan banyak yang mulai aktif bertanya maupun berdiskusi.

Tabel A. 3. Perbandingan Minat Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Cooperative Learning

| No | Indikator Minat Belajar | Sebelum Penerapan Cooperative Learning | Sesudah Penerapan Cooperative Learning | Keterangan |
|----|---|---|--|---|
| 1. | Keaktifan siswa dalam diskusi | Hanya beberapa siswa yang aktif, diskusi cenderung didominasi oleh siswa tertentu | Hampir seluruh siswa aktif, terlibat diskusi hidup dan interaktif | Terjadi peningkatan partisipasi secara signifikan |
| 2. | Antusiasme terhadap pelajaran Fiqih | Siswa tampak pasif dan mudah bosan terhadap penjelasan guru | Siswa menunjukkan semangat tinggi, antusias dalam kerja kelompok | Pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan |
| 3. | Kerja sama antar siswa | Interaksi antar siswa masih rendah, cenderung belajar sendiri-sendiri | Siswa bekerja sama dengan baik, saling membantu memahami materi | Terbangun sikap gotong royong dan solidaritas |
| 4. | Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah | Kurang berkembang karena metode pembelajaran cenderung satu arah | Meningkat signifikan melalui diskusi kelompok dan presentasi hasil | Cooperative learning menstimulasi daya analisis siswa |
| 5. | Kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat | Siswa ragu-ragu berbicara di depan kelas | Siswa lebih percaya diri dalam presentasi dan debat | Terjadi peningkatan kepercayaan diri yang |

| | | | | |
|--|--|--|----------|-------|
| | | | kelompok | nyata |
|--|--|--|----------|-------|

Berdasarkan Tabel A.3, penerapan *cooperative learning* terbukti meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, antusias mengikuti pembelajaran, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis juga meningkat karena siswa dilibatkan langsung dalam pemecahan masalah dan presentasi hasil kerja. Meski terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan sarana, model ini tetap efektif menciptakan suasana belajar yang interaktif, kolaboratif, dan bermakna.

4. Pembahasan Hasil Analisis Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh strategi pembelajaran aktif memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini tampak dari tingginya partisipasi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran serta peningkatan ketertarikan terhadap materi Fikih.

Strategi active learning mendorong siswa untuk belajar sambil melakukan, sehingga mereka tidak lagi menjadi penerima informasi pasif. Misalnya, melalui market place, mereka mempraktikkan kemampuan berbicara dan bernegosiasi; melalui game-based learning, mereka mempelajari konsep sambil bermain; dan melalui snowball throwing, mereka berlatih berpikir kritis dan komunikatif. Semua aktivitas ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Selain itu, konteks pesantren turut memperkuat hasil ini. Siswa MA Daar El Huda memiliki latar religius yang kuat, sehingga pembelajaran Fikih sebenarnya bukan hal baru bagi mereka. Namun, melalui strategi aktif, materi yang mungkin terasa monoton menjadi lebih menarik. Dengan demikian, pembelajaran Fikih tidak lagi dianggap sebagai hafalan hukum semata, tetapi menjadi proses dinamis dan partisipatif.

Kendati demikian, pelaksanaan pembelajaran aktif selama PPL juga menghadapi beberapa kendala, antara lain:

- a. Durasi mengajar yang terbatas. Karena PPL berlangsung hanya dalam waktu singkat, penerapan metode aktif tidak dapat dilakukan secara mendalam pada seluruh pokok bahasan.
- b. Keterbatasan fasilitas. Tidak semua ruang kelas memiliki sarana multimedia seperti proyektor atau koneksi internet yang stabil.
- c. Perbedaan kesiapan siswa. Sebagian kecil siswa awalnya masih malu atau enggan berpartisipasi aktif, terutama pada sesi pertama.

Namun kendala tersebut dapat diminimalkan berkat dukungan para guru pendamping pondok yang senantiasa membantu dan mengarahkan kami. Guru

Fikih di MA Daar El Huda, yang juga berperan sebagai pembimbing santri di asrama, memberikan masukan penting mengenai karakteristik siswa dan cara pendekatan yang efektif. Mereka mendorong kami untuk mengaitkan materi dengan kehidupan santri, seperti adab ibadah, praktik muamalah, dan etika sosial dalam pesantren. Dukungan ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih realistik dan menyatu dengan keseharian siswa.

Analisis keseluruhan menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Secara intrinsik, siswa merasa belajar karena ingin tahu dan menikmati prosesnya. Secara ekstrinsik, adanya kompetisi positif dalam game dan penghargaan kecil dari guru menjadi pemicu tambahan. Hal ini memperkuat asumsi bahwa pembelajaran aktif bukan hanya mengubah metode mengajar, tetapi juga mengubah budaya belajar di kelas menjadi lebih interaktif, kreatif, dan komunikatif.

5. Implikasi dan Refleksi PPL

Dari hasil penelitian dan pengalaman lapangan, terdapat beberapa implikasi penting:

a. Bagi Guru dan Calon Guru Fikih

Pembelajaran aktif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, calon guru perlu terus berinovasi dalam memilih model pembelajaran yang relevan dengan konteks dan kemampuan siswa.

b. Bagi Lembaga Pendidikan dan Pondok

Pihak madrasah dapat mempertimbangkan untuk memperluas penggunaan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran lain, serta menyediakan fasilitas sederhana yang menunjang penggunaan teknologi pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Strategi aktif menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan kerjasama. Siswa menjadi lebih siap menghadapi pembelajaran yang berorientasi pada partisipasi aktif dan berpikir kritis.

d. Bagi Peneliti PPL

Pengalaman ini menjadi pembelajaran penting bahwa keberhasilan pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh strategi, tetapi juga kreativitas guru dalam menyesuaikan strategi dengan kondisi nyata di lapangan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, penerapan strategi active learning dalam pembelajaran Fikih Islam di kelas X IPA MA Daar El Huda Curug, Tangerang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Penerapan berbagai metode seperti game-based learning, marketplace activity, dan snowball throwing menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, kolaboratif, serta berpusat pada siswa (student centered learning).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tingkat antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mencapai rata-rata 89%, dengan

respon paling tinggi pada penggunaan media berbasis teknologi. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran aktif mampu membangkitkan rasa ingin tahu, meningkatkan konsentrasi, serta memperkuat interaksi sosial antar peserta didik.

Selain itu, kehadiran guru pembimbing dari pihak pondok yang turut mengarahkan mahasiswa PPL dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran turut memperkuat efektivitas proses belajar mengajar. Bimbingan tersebut membantu mahasiswa dalam menyesuaikan model pembelajaran aktif agar tetap sesuai dengan karakteristik santri dan nilai-nilai religius yang diterapkan di lingkungan pondok pesantren.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari sejumlah kendala, antara lain keterbatasan waktu mengajar karena jadwal PPL yang relatif singkat, serta keterbatasan fasilitas seperti proyektor, jaringan internet, dan alat bantu pembelajaran lainnya. Kendala tersebut sedikit banyak memengaruhi kontinuitas penerapan strategi active learning secara maksimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran aktif bukan hanya meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi fikih, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan tanggung jawab siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif sangat relevan diterapkan dalam konteks pendidikan Islam modern, terutama dalam menghadapi tantangan era digital dan kebutuhan pengajaran yang lebih interaktif serta partisipatif.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.

Basri, B., Pratiwi, N., dan Muliadi, M. *Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan, 2022.

Hidayati, N., Azura, L., dan Noviyanti, R. *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Partisipasi dan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 2024.

Maryani, M., Junaedi, J., dan Syarief, S. *Analisis Minat Belajar Siswa Kelas X pada Pembelajaran Akidah Akhlak*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2023.

Nasution, S., Lubis, R., dan Harahap, D. *Pengaruh Active Learning terhadap Motivasi dan Pemahaman Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2024.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.